

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan memegang sebuah peranan penting sebagai penunjang kemajuan ekonomi suatu negara. Sebuah bank harus membuktikan diri kepada masyarakat bahwa bank yang dikelola tersebut dalam keadaan sehat guna menarik kepercayaan masyarakat menjadi nasabah. Mengingat bank memiliki peran dan pengaruh terhadap suatu negara, bukan berarti dalam kegiatan operasionalnya tidak menemui kendala. Salah satu yang menjadi kendala bank adalah kinerja bank, terutama kinerja keuangannya. Menurut Fahmi (2011) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan teori kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio ROA (*Return On Asset*) dan rasio ROE (*Return On Equity*). Namun dalam penelitian ini memilih kinerja keuangan ROA (*Return On Asset*). Jika ROA mengalami kenaikan berarti kinerja keuangan baik.

Menurut Hasibuan (2007) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Sedangkan menurut Sudiyatno (2013) *Return On Assets* (ROA) mengcover kemampuan seluruh elemen aset bank yang digunakan dalam memperoleh penghasilan.

Return on Asset (ROA) tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, sesuai dengan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik pula kemampuan atau kinerja bank tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Perbankan (ROA) diantaranya *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur tingkat risiko kredit macet yang berpengaruh pada kinerja keuangan. Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Herdiningtyas, 2005 dalam Krismarisandi, 2017). Variabel NPL dipilih karena terdapat *inconsistency* atau perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian Lestari (2017) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kinerja keuangan perbankan (ROA), Sedangkan dari hasil penelitian Kansil, dkk (2017) dan Annisa (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Menurut Sudyatno dan Fatmawati (2012) dalam Verawaty, dkk (2017), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah Resiko kredit akan dihadapi oleh bank ketika nasabah (customer) gagal dalam membayar hutang atau kredit yang

diterimanya pada saat jatuh tempo. Variabel LDR dipilih karena terdapat *inconsistency* atau perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan Sudiyatno (2013) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan Kansil, dkk (2017) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dan dari hasil penelitian Rosita (2017) menunjukkan bahwa LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Risiko Operasional yang diukur dengan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) merupakan perbandingan biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (Hasibuan, 2007). Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (Setyawan, 2012 dalam Rosita, 2017). Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kemampuan bank dalam mengefisienkan biaya operasionalnya akan dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (Yatiningsih & Chabachib, 2015 dalam Annisa, 2018). Variabel BOPO dipilih karena terdapat *inconsistency* atau perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan Lestari (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kinerja keuangan perbankan

(ROA). Sedangkan dari hasil penelitian Annisa (2018) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Taswan, 2010). Variabel NIM dipilih karena terdapat *inconsistency* atau perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan Rosita (2017) NIM secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan Krismarisandi (2017) menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan perbankan (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan (Taswan, 2010). Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Berdasarkan ketentuan BI, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (Bank for International Settlement). Variabel CAR dipilih karena terdapat *inconsistency* atau perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan Krismarisandi (2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan

(ROA). Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan Rosita (2017) CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Bank Persero Konvensional dipilih menjadi sampel penelitian karena bank ini memiliki kapasitas yang cukup penting bagi pendorong aktivitas kegiatan ekonomi, yang sahamnya didominasi milik pemerintah namun pengelolaan risiko yang belum baik terlebih pada tingkat kredit macet. Sehingga BI mengkhawatirkan kontribusi Bank Persero Konvensional sebagai Bank milik nasional pemerintah Indonesia menurun dan reputasinya menjadi buruk. Maka diperlukan adanya penelitian mengenai manajemen risiko dan keuangan untuk mengantisipasi adanya hal-hal yang dapat merugikan bagi Bank Persero Konvensional.

Fenomena atau kasus pada Bank Persero Konvensional tahun 2013-2017 tentang kurang stabilnya pergerakan pertumbuhan kinerja keuangan perbankan dilihat dari rasio ROA, NPL, LDR, BOPO, NIM, dan CAR pada Bank Persero Konvensional Sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan suatu perbankan.

Tabel 1.1.
Rata-rata Rasio Kinerja Keuangan Bank Persero Konvensional
di Indonesia Periode 2013-2017 (dalam persen)

| Rasio | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| ROA | 3,87 | 3,75 | 3,31 | 2,77 | 2,98 |
| NPL | 5,705 | 4,854 | 5,591 | 5,417 | 5,379 |
| LDR | 86,70 | 83,73 | 88,58 | 88,69 | 88,67 |
| BOPO | 66,16 | 69,57 | 72,58 | 78,41 | 72,58 |
| NIM | 5,50 | 5,11 | 6,19 | 6,33 | 5,95 |
| CAR | 15,91 | 17,08 | 19,31 | 21,05 | 21,09 |

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia diolah tahun 2018

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi kinerja keuangan perbankan tahun 2013-2017 terhadap rasio ROA, NPL, LDR, BOPO, dan NIM. Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya penurunan rasio ROA pada tahun 2013-2016, dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sehingga menjadi 2,98%. Hal ini menunjukkan pergerakan pertumbuhan ROA dari tahun ke tahun pada Bank persero konvensional kurang stabil yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan suatu perbankan. Rasio lain yang mengalami fluktuasi yaitu rasio NPL. Dari tahun 2013-2017, kinerja keuangan perbankan pada bank persero konvensional mengalami naik turun setiap tahunnya. Penurunan paling signifikan terlihat pada tahun 2014 yakni dari 5,705% ke 4,854%. Berbeda dengan rasio NPL, pada rasio LDR terlihat penurunan yakni pada tahun 2014 dari 86,70% ke 83,73%. Selanjutnya, rasio BOPO dan NIM justru mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kecuali pada tahun 2017 masing-masing rasio ini mengalami penurunan yaitu menjadi 72,58% untuk BOPO dan 5,95% untuk NIM. Kemudian untuk rasio CAR dari tahun 2013-2017 selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas serta didukung oleh fenomena, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Mengingat pentingnya penilaian tingkat kinerja keuangan perbankan guna menentukan kebijakan-kebijakan untuk menjaga kelangsungan operasional dan efisiensi keuangan perbankan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka penulis

mengambil penelitian dengan judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Persero Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)”**

1.2. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini tidak melebar dari pokok pembahasan dan sesuai dengan tujuan penelitian, dan supaya pemecahan masalah tidak terlalu menyimpang, maka penelitian ini dibatasi ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus pada kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) yang dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Obyek dari penelitian ini adalah semua bank persero konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tahun dari penelitian ini adalah 2013-2017.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu hal yang sangat penting dalam dunia perbankan. Dalam beberapa penelitian terdahulu terdapat *inconsistency* atau perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
4. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
5. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
6. Bagaimana pengaruh NPL, LDR, BOPO, NIM, dan CAR secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui analisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Mengetahui analisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Mengetahui analisis pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Mengetahui analisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).

5. Mengetahui analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
6. Mengetahui analisis pengaruh NPL, LDR, BOPO, NIM, dan CAR secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA)

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang memperkaya ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang sudah diterima ke dalam penelitian yang sebenarnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya :

1. Bagi nasabah

Dapat melihat bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan (ROA) dan nasabah dapat melihat risiko apabila menyimpan dana di bank yang bersangkutan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai sejauh mana tingkat kinerja perusahaan, bagaimana kondisi posisi keuangan perusahaan,

dan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan keuangan serta dasar prediksi kondisi di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan gambaran bagi penulis mengenai tingkat kinerja keuangan pada Bank Persero Konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau acuan dalam penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang serta dapat dijadikan sumber pustaka yang dapat menambah wacana baru dan wawasan baru.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini secara garis besar akan dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Bab ini membahas tentang landasan teori, ringkasan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, variabel dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi, teknik

pengambilan sampel dan jumlah sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Bab ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum obyek penelitian yaitu : Bank Perseor Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, deskripsi variabel, analisis data serta pembahasan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS 20.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

